



Dampak Positif Implementasi Virtual Account Santri di Pesantren

Muhammad Nur Ahsan*

Universitas KH Mukhtar Syafaat, Banyuwangi
e-mail: ahsan.nur25@gmail.com

Mohammad Habib Imroni

Universitas KH Mukhtar Syafaat, Banyuwangi
e-mail: ronice.rohim@gmail.com

Shinta Hayu Asyisa Kurnia

Universitas KH Mukhtar Syafaat, Banyuwangi
e-mail: sintahayu43@gmail.com

Kata Kunci:

*Implementasi;
Dampak Positif;
Akun Virtual.*

Abstrak:

Saat ini, pondok pesantren yang fokus mempelajari ilmu agama Islam juga dituntut untuk dapat berinovasi mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya adalah di bidang teknologi keuangan. Yang merupakan salah satu bidang yang menimbulkan permasalahan di pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja dampak positif dari penerapan Sistem Pembayaran Non Tunai dengan menggunakan Virtual Account Santri. Sehingga harapannya dengan mengetahui dampak positif dari sistem ini, pondok pesantren di Indonesia mulai mengadaptasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil penelitian memunculkan temuan bahwa penerapan sistem Virtual Account Santri memberikan dampak positif bagi santri dan wali santri: (1) kemudahan pembayaran dan pengiriman uang saku santri, (2) jaminan keamanan dan kepastian uang pembayaran dan uang saku santri, dan (3) mengatur pengeluaran santri. Sedangkan bagi pondok pesantren: (1) memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan pondok pesantren, (2) transparansi, keterbukaan dan akuntabilitas keuangan pondok pesantren, (3) meminimalisir tunggakan atau keterlambatan pembayaran santri, dan (4) menjamin kepuasan pelayanan bagi santri dan orang tua santri. Sehingga sistem ini memberikan banyak manfaat bagi santri, wali santri, dan pondok pesantren.

Received: 2024-08-13

Revised: 2024-08-20

Accepted: 2024-08-21

Published: 2024-08-31

How to cite :

Ahsan, M. N. , Imroni, M. H. , & Kurnia, S. H. A. . (2024). Dampak Positif Implementasi Virtual Account Santri di Pesantren. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 108–115. <https://doi.org/10.18592/moe.v10i2.12456>

Pendahuluan

Di Indonesia, salah satu lembaga pendidikan tertua adalah Pesantren. Dimana konsep uniknya adalah para santri tinggal berdekatan dengan kyai. Sehingga model pendidikan dan pengajarannya tidak terbatas hanya ketika di kelas saja, tapi di luar kelas dan bahkan pada kesehariannya. Kyai selain mengajarkan teori tapi juga mempraktekkan teori tersebut dalam keseharian beliau, yang mana para santri setiap hari meniru dan mencontoh suri tauladan yang diberikan oleh Kyai. Menjadikan Kyai tidak hanya sebagai akademisi ilmu agama islam tapi

juga praktisi. Dampaknya, pendidikan dan pengajaran di pesantren sangat membekas tidak hanya pada akal pikiran santri, tapi juga melekat di hati para santri.

Pesantren ialah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas menonjolkan pendidikan agama dalam kegiatan kesehariannya (Riinawati, 2021). Mulai dari sholat berjama'ah lima waktu, sholat dhuha, mengkaji kitab kitab ulama klasik, diniyah, mengaji al qur'an, dan kegiatan kegiatan keagamaan yang lain. Dan yang paling menjadi ciri khas pesantren adalah pengkajian kitab kuning. Walaupun di zaman sekarang mulai bermunculan model model pesantren yang berbeda dan lebih modern. Tetapi di awal keberadaannya pesantren berfokus pada pengkajian ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning klasik karya ulama salaf.

Walaupun begitu, pesantren di zaman sekarang harus bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman agar bisa tetap eksis di dalam dunia pendidikan islam. Terutama komitmen untuk menjaga kualitas pendidikan dan pelayanan kepada santri dan wali santri. Dengan komitmen untuk menjaga kualitas, akan mewujudkan kualitas pesantren yang baik. Dan kualitas yang baik akan menjadi jaminan bagi pelanggan (masyarakat) untuk terus memakai jasa pondok pesantren (Imron et al., 2019; Ridwan & Mahmudi, 2023).

Sekarang Pesantren berbeda dengan zaman dahulu, banyak perkembangan pesat yang sudah dilakukan oleh pesantren-pesantren di Indonesia. Tidak hanya mengadakan pendidikan ilmu agama islam tetapi sudah merambah berbagai bidang. Di antaranya adalah pengembangan manajemen, sumber daya manusia, ekonomi, komunikasi, dan teknologi di pesantren (Fahreza & Sa'dullah, 2024; Niswa, 2021) .

Di zaman sekarang, dengan pesatnya perkembangan teknologi, menuntut setiap individu maupun lembaga untuk bisa mengikuti arus perubahan yang diciptakan oleh perkembangan teknologi tersebut. Tidak terkecuali pesantren. Banyak perubahan yang dialami pesantren zaman sekarang terutama di Pondok Pesantren besar yang santrinya berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Hal itu menuntut adanya inovasi Pesantren dalam hal keuangan santri. Dengan jarak yang jauh, sangat tidak efektif jika Wali Santri harus mengantarkan sendiri uang pembayaran atau uang saku anaknya di Pondok. Maka harus ada layanan pengiriman uang yang bersifat transfer. Inilah yang membuat beberapa Pesantren di Indonesia menerapkan pembayaran *e-payment*.

E-payment atau *electronic payment* merupakan bentuk pembayaran yang didesain untuk memudahkan dan memberikan kenyamanan dalam melakukan transaksi. Tidak perlu pengguna harus mendatangi sendiri penjual yang kadang jaraknya jauh, tetapi cukup memanfaatkan teknologi internet. *Electronic payment* mewakili berbagai pembayaran non-tunai. Dapat diartikan juga sebagai pembayaran elektronik menggunakan akun tabungan yang memanfaatkan jaringan internet (Reza, 2017).

Di awal alat tukar berupa uang dikonkritkan dalam suatu bentuk tertentu, misalnya uang kertas dan uang logam. Seiring perkembangan teknologi keuangan, muncullah ide dan inovasi baru dalam pembayaran yaitu pembayaran secara elektronik, yang bisa mengurangi penggunaan uang tunai dalam pembayaran, dan alat tukarnya adalah uang elektronik atau biasa disebut *e-money* (Usman, 2017). Uang elektronik ini sangat cocok digunakan untuk pembayaran mikro, karena bisa melakukan pembayaran dengan cepat tetapi biaya murah.

Salah satu pesantren yang telah menerapkan sistem pembayaran *e-payment* adalah Pesantren Nurul Jadid. Tujuan dari Pondok Pesantren Nurul Jadid menerapkan sistem

pembayaran elektronik adalah untuk mengurangi penggunaan uang tunai oleh santri. Kebijakan tersebut sangat berguna untuk mengatasi masalah kehilangan uang para santri dan mengatasi kasus SPP yang tidak dibayarkan oleh oknum santri. Kebijakan tersebut merupakan usaha atau ikhtiar dari Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk pelayanan kepada wali santri dan santri dengan cara membangun kerjasama pada beberapa bank syariah maupun konvensional untuk membuat sistem pembayaran elektronik melalui *virtual account* para santri (Baharun & Ardillah, 2019).

Virtual account ini adalah satu diantara banyak kemajuan teknologi di bidang sistem informasi di akuntansi yang berfungsi untuk mengetahui, mengecek, dan mengidentifikasi pembayaran secara tepat yang berupa nomor virtual (tidak nyata) dengan tujuan agar bisa memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan serta pencatatan transaksi (Tazmi et al., 2017). *Virtual account* merupakan sejumlah akun yang tidak nyata, yang fungsinya adalah untuk membayar atau menerima pembayaran atas sebuah rekening. Fungsi dari *Virtual account* bagi pihak Bank adalah untuk memantau sirkulasi pembayaran dan tagihan secara otomatis dan elektronik. Sehingga bisa mengurangi secara signifikan kesalahan dalam penginputan data pembayaran santri. *Virtual account* bagi santri merupakan nomor identifikasi unik, yang mana ketika wali santri atau yang lain ingin mengirim uang kepada santri bisa melakukan transfer ke Bank yang menjadi rekanan Pesantren. Kemudian uang tersebut masuk ke *virtual account* santri yang terhubung dengan kartu santri yang dipegang oleh masing-masing santri (Syahroni et al., 2023).

Diterapkannya sistem pembayaran dengan menggunakan *virtual account*, memberikan perubahan terhadap keuangan pesantren. Dari yang awalnya menggunakan pembayaran tunai menjadi pembayaran non tunai (*cashless*). Keunggulan / kelebihan dari pembayaran *cashless* (non tunai) adalah menjadikan pembayaran tanggungan pendidikan semakin nyaman dan efisien. Serta mempermudah pihak pesantren untuk meninjau transaksi (Endarwan et al., 2019).

Pesatnya perkembangan teknologi di era sekarang ini tentunya memberikan dampak positif dan negatif terhadap manusia, tidak terkecuali para santri dan pesantren itu sendiri. Semisal dampak dari perkembangan media sosial, para santri harus memiliki pondasi kuat akan pemahaman dan penerapan ilmu agama islam agar terhindar dari dampak negatif media social dan bisa mengadaptasikan dampak positifnya (Niswa, 2021). Di sisi pesantren, di era virtual sekarang ini, pesantren harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi sebagai alat pendukung dalam meningkatkan kualitas pelayanan pesantren terhadap santri dan wali santri juga teknologi sebagai pendukung dalam manajemen pendidikan pesantren, sehingga pesantren tidak hanya menjaga tradisi khasnya, tapi menerapkan inovasi-inovasi baru yang bisa membuat kualitas pesantren semakin meningkat. Harapannya, hal itu bisa berdampak pada para santri, menjadi santri yang kuat pondasi agamanya dan kuat pemahaman teknologinya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak positif dari implementasi *virtual account* santri di pesantren. Penelitian ini berfokus pada dampak positifnya dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa besar manfaat dari penggunaan inovasi teknologi dalam manajemen pendidikan di pesantren. Dengan begitu semoga banyak pesantren yang lebih melek terhadap teknologi dan bisa bersaing secara global.

Metode

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dan metode library research yang dilakukan dengan memahami, mempelajari, dan menganalisa berbagai teori dari berbagai buku, literatur, dan jurnal yang memiliki hubungan dengan penelitian (Adlini et al., 2022). Penelitian menggunakan metode Studi pustaka sangat berkaitan dengan kajian-kajian teoritis dan juga beberapa referensi yang mana tidak akan pernah lepas dari literatur ilmiah (Putri, 2019). Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan teori dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset yang sudah ada. Metode analisis data menggunakan teknik analisis konten dan deskriptif. Bahan-bahan pustaka yang didapatkan dari berbagai sumber referensi, dianalisa secara kritis, mendalam, dan komprehensif agar dapat mendukung gagasan dan proposisi.

Hasil dan Pembahasan

Di era modern ini, teknologi menjadi sangatlah penting. Teknologi memegang peran vital dalam setiap kehidupan dan kegiatan manusia di zaman sekarang. Karena dengan penerapan teknologi, manusia mendapat berbagai kemudahan dalam menjalankan aktivitasnya, terutama penerapan teknologi dalam dunia Pendidikan (Salsabila et al., 2022). Begitu juga dunia Pendidikan pesantren, banyak pesantren sekarang menerapkan sistem pembayaran *E-payment* dengan model *virtual account* untuk masing-masing santri.

Banyak sekali manfaat atau dampak positif yang ditawarkan oleh system pembayaran ini, yang kami temukan dari berbagai sumber Pustaka berupa jurnal maupun buku. Beberapa dampak positif yang dirasakan oleh berbagai pihak – baik pihak pesantren, wali santri, maupun santri – diantaranya adalah :

1. Bagi Santri dan Wali Santri

Pertama, kemudahan dalam pembayaran dan pengiriman uang saku santri. Dengan jumlah Pesantren di Indonesia sekarang yang sangatlah banyak. Apalagi beberapa tahun terakhir ini, penambahan jumlah pesantren di Indonesia berkembang sangat pesat. Data dari Kementerian Agama menyatakan bahwa tahun 2005 jumlah keseluruhan pesantren mencapai 14.798 pesantren dengan total jumlah santri putra putri 3.464.334 santri. Jumlah ini meningkat, pada tahun 2022 jumlah keseluruhan pesantren mencapai 36.600 pesantren dengan jumlah total santri putra dan putri 4.350.747 santri (Jamaludin & Prayuti, 2022).

Dengan banyaknya kuantitas santri pasti menimbulkan tantangan dan masalah baru yang harus diselesaikan oleh pihak pesantren. Terutama pesantren yang jumlah santrinya mencapai ribuan dan berasal dari berbagai daerah, tidak hanya dari pulau jawa, banyak juga yang berasal dari luar pulau jawa seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan wilayah wilayah lain. Bahkan di beberapa Pesantren ada yang santrinya berasal dari luar negeri juga.

Hal tersebut menimbulkan masalah yang harus dipecahkan oleh pesantren, yaitu terkait biaya Pendidikan dan biaya hidup santri. Harus ada Solusi untuk wali santri yang jauh agar tetap bisa memberi uang saku dan membayar biaya Pendidikan anaknya. Masalah ini bisa terselesaikan dengan adanya fitur *E-payment* dengan menyediakan *Virtual*

account untuk masing-masing santri. Sehingga para wali santri tidak perlu jauh jauh datang ke pesantren untuk membayar biaya Pendidikan atau memberi uang saku untuk santri. Cukup dengan transfer lewat Bank yang sudah bekerjasama dengan Pesantren (Syahroni et al., 2023). Seperti di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. Karena pondok sudah bekerjasama dengan banyak Bank seperti Bank Mandiri, BRI, BTN, BCA, dan Bank Jatim, maka wali santri menjadi banyak pilihan untuk membayar atau memberi uang saku santri (Baharun & Ardillah, 2019).

Kedua, jaminan keamanan dan kepastian uang pembayaran dan uang saku santri. Salah satu masalah umum yang sering terjadi di pesantren adalah kurangnya jaminan keamanan dan kepastian dalam proses pembayaran. Dan juga resiko kehilangan uang santri yang sangat tinggi. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kecerobohan dari santri itu sendiri dan adanya keinginan dan kesempatan yang dieksekusi oleh pihak pelaku pencurian uang (Niswa, 2021).

Dengan adanya system *virtual account* santri, santri jadi tidak memegang uang tunai dalam jumlah banyak. Karena uang saku yang dikirim oleh wali santri tersimpan secara elektronik di dalam *virtual account* santri. Santri memegang uang hanya ketika perlu saja, misal mau membeli kebutuhan untuk mandi dan cuci baju, maka santri tinggal minta ke petugas pondok untuk memberikan uang sejumlah yang dibutuhkan saja. Sehingga uang sisa atau uangnya yang lain masih tersimpan dengan aman di *virtual account* santri tersebut.

Selain itu, jaminan kepastian pembayaran juga menjadi manfaat yang sangat dibutuhkan oleh wali santri. Terkadang dalam pembayaran biaya Pendidikan santri, santri yang “merasa” sudah membayar tidak bisa menunjukkan bukti otentik pembayaran pada pihak pesantren atau sekolah. Akibatnya, terjadi perdebatan antara wali santri atau santri dan pihak pesantren karena wali santri atau santri merasa sudah membayar tetapi di catatan bendahara tidak ada dan tidak ada buktinya. Padahal ada kemungkinan memang sudah membayar. System yang masih manual seperti ini memang rawan terjadi kesalahan dalam membuat invoice atau rekaman pembayaran (Efrizoni et al., 2019). Oleh sebab itu, dengan hadirnya sistem pembayaran menggunakan *virtual account* santri, karena seluruh pembayaran tercatat secara otomatis dan arsip datanya valid, maka hal ini bisa memberikan jaminan kepastian pembayaran. Artinya, wali santri ataupun santri tidak merasa khawatir lagi dan tidak muncul kesalahpahaman antara pihak pesantren dengan wali atau santri. Dan juga dalam sistem ini, wali atau santri juga bisa mengecek dengan mudah berapa tanggungan yang harus dilunasi secara mudah lewat aplikasi yang sudah disediakan pesantren.

Ketiga, mengatur pengeluaran santri. Kebanyakan santri di Pondok Pesantren adalah santri yang belum bisa untuk mengatur pengeluaran belanja sendiri, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk keinginan membeli jajan atau yang lain. Karena memang kisaran umur santri di pondok pesantren relatif masih muda sekitar umur 13 – 21 tahun (Niswa, 2021). Mereka masih belum bisa membelanjakan uangnya dengan porsi yang tepat dan bijak. Banyak yang belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Akhirnya yang terjadi, banyak kasus wali santri mengeluh karena uang yang diberikan kepada santri cepat habis.

Dengan adanya pembayaran *cashless* dengan sistem *virtual account* santri, maka hal tersebut bisa dicegah. Di dalam salah satu fitur yang disediakan oleh sistem pembayaran ini adalah fitur pembatasan uang jajan atau uang yang bisa dibelanjakan setiap harinya. Seperti contoh yang dikemukakan oleh (Niswa, 2021) misalkan disepakati bahwa setiap hari santri dibatasi hanya boleh membelanjakan uang 15.000/hari, yang 8000 adalah sistem belanja menggunakan BRIZZI dan yang 7000 adalah belanja menggunakan uang cash di luar toko pondok. Ketika santri belanja menggunakan BRIZZI dan sudah mencapai batas nominal yang bisa dibelanjakan maka akan otomatis tidak bisa digunakan membayar lagi pada hari itu, harus menunggu besok hari. Kemudian jika santri belanja menggunakan uang cash, pun bisa dibatasi oleh pengurus yang bertugas. Jadi setiap pengeluaran santri bisa dikontrol penuh oleh pihak pesantren dengan bantuan sistem pembayaran memakai *virtual account* santri ini.

Pastinya dengan adanya fitur ini, sangat besar manfaatnya untuk wali santri maupun santri itu sendiri. Bagi wali santri, bisa tenang dan tidak khawatir dengan kondisi keuangan santri, karena setiap hari santri sudah punya jatahnya sendiri untuk dibelanjakan. Dan juga semisal santri di satu waktu membutuhkan uang lebih dari yang disepakati, bisa mengajukan ke pihak pondok. Misal untuk kepentingan pengobatan atau membayar biaya untuk periksa kesehatan ketika sakit, atau membeli kebutuhan incidental, seperti ketika peralatan mandi habis, atau alat-alat tulis maupun kebutuhan lain yang membutuhkan uang agak banyak. Jadi wali santri tidak perlu lagi khawatir akan kondisi keuangan putra putrinya ketika di pondok.

2. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Tidak hanya santri dan wali santri saja yang merasakan manfaat besar dari sistem pembayaran *cashless* menggunakan *virtual account* santri, tetapi pihak Pondok Pesantren juga mendapatkan manfaat yang besar dalam penerapan sistem ini. Berikut beberapa hal yang peneliti temukan di beberapa sumber pustaka :

Pertama, memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan Pesantren. Hal ini bisa terwujud karena Sistem Pembayaran *cashless* dengan model *virtual account* berjalan secara otomatis. Semua proses yang terjadi dieksekusi secara otomatis oleh sistem. *Virtual account* yang sekarang mulai diterapkan oleh beberapa Pesantren merupakan bentuk inovasi teknologi di bidang akuntansi yang diciptakan sedemikian rupa agar bisa mengetahui, mengecek, dan mengidentifikasi pembayaran yang masuk secara otomatis dengan virtual number / ID unik santri (Anwar et al., 2023). Demikian juga dengan pengeluaran atau belanja santri tercatat secara otomatis di dalam sistem tersebut. Sehingga dengan otomasi yang dilakukan oleh sistem, sangat kecil peran sumber daya manusia dalam proses alur keuangan pesantren. Hal itu membuat faktor human error sangat kecil kemungkinannya bisa terjadi.

Kedua, transparansi, keterbukaan, dan akuntabilitas keuangan pesantren. Seperti yang disebutkan oleh (Baharun & Ardillah, 2019) di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sudah terlihat pengaruh besar sistem pembayaran memakai *virtual account* pada peningkatan kualitas tata kelola keuangan Pesantren. Kualitas akuntabilitas dan transparansi keuangan pesantren sangat baik. Indikator dari kualitas tersebut adalah tersedianya informasi keuangan yang jelas, baik, dan akurat, transparansi di dalam

pelaporan informasi dan pencatatan di keuangan, laporan keuangan yang disajikan dengan jujur, ketaatan terhadap sistem pelaporan keuangan yang baik, sesuai dengan aturan undang-undang, dan tanggung jawab pada penggunaan dana pesantren yang efektif.

Keterbukaan keuangan pesantren karena adanya sistem *virtual account* ini juga diutarakan oleh (Anwar et al., 2023) yang meneliti di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Di pondok ini sistem pembayaran tersebut bernama Ngabar Smart Payment. Pengimplementasian sistem ini mempunyai kelebihan yaitu transparansi atau keterbukaan. Karena segala alur proses keuangan bisa dicek dan dilihat dalam satu sistem, yang dikendalikan oleh admin.

Ketiga, meminimalisir tunggakan atau keterlambatan pembayaran santri. Kemudahan pembayaran yang ditawarkan oleh sistem *virtual account* ini ternyata memberikan dampak yang bagus dalam ketaatan pembayaran santri. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anwar et al., 2023) menyebutkan setelah penerapan sistem *virtual account* ini, pembayaran syahriyah atau SPP dari santri menjadi lancar dan tunggakan juga menjadi berkurang. Dampaknya, sirkulasi keuangan pesantren menjadi semakin baik. Ini merupakan dampak yang sangat bagus sekali bagi pesantren.

Keempat, jaminan kepuasan pelayanan santri dan wali santri. Beberapa faktor yang kuat pengaruhnya terhadap kepuasan pelanggan ada 5 (lima) faktor, yaitu (1) tangible (bukti langsung), (2) reliability (kehandalan), (3) responsiveness (daya tanggap), (4) assurance (jaminan) dan (5) empathy (empati). Lima komponen faktor tersebut sudah terkandung dalam sistem pembayaran memakai *virtual account*. Dan yang memiliki pengaruh kuat pada peningkatan kepuasan konsumen dalam sistem *virtual account* ini adalah pada komponen reliability (kehandalan), sebab sistem ini dapat memberikan keamanan, kemudahan, dan ketepatan di transaksi (Niswa, 2021).

Kesimpulan

Penerapan sistem pembayaran *cashless* dengan menggunakan *virtual account* santri di Pesantren memberikan banyak manfaat pada lembaga. Mulai dari kemudahan pengelolaan keuangan, transparansi keuangan, meminimalisir santri menunggak, jaminan kepuasan bagi santri dan walinya. Begitu juga bagi santri dan wali santri sistem ini bisa mempermudah untuk mengirim uang, menjamin keamanan uang, dan mengatur belanja santri. Sehingga sangat disarankan bagi pesantren untuk mulai menerapkan sistem *cashless* dengan menggunakan *virtual account* santri. Ke depan untuk penulis selanjutnya mungkin bisa diteliti untuk pembuktian seberapa kepuasan konsumen (santri dan wali) atas penerapan *virtual account* santri agar mendapat gambaran seberapa besar pengaruhnya terhadap kepuasan konsumen.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anwar, H. S., Denata, R., & Firdaus, A. I. I. (2023). Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment di Pondok

- Pesantren Wali Songo Ngabar. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 43–53. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6678>
- Baharun, H., & Ardillah, R. (2019). Virtual Account Santri: Ikhtiyar Pesantren Dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(November), 1–20. <https://doi.org/10.32678/ijei.v10i1.129>
- Efrizoni, L., Soemanov, R. K., & Efendi, Y. (2019). Virtual Account dan Tracer Digital Untuk Pembayaran Uang Sekolah Siswa Berbasis Android. *Seminar Nasional APTIKOM*, 0(0), 2019.
- Enderwan, L., Setiyadi, A., Kom, S., & Kom, M. (2019). Aplikasi Cashless Payment Pondok Pesantren Darul Falah Cihampelas-Cililin Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informasi (KOMPUTA)*.
- Fahreza, R., & Sa'dullah, S. (2024). Implementasi Program Puasa Senin Kamis dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 98–104. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.95>
- Imron, A., Syafiq Humaisi, M., Thoyib, M., Arifin, I., & Sonhadji, A. (2019). Pesantren education and charismatic leadership: A qualitative analysis study on quality improvement of islamic education in pondok pesantren nurul jadid paiton, probolinggo. *Universal Journal of Educational Research*, 7(7), 1509–1516. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070704>
- Jamaludin, A., & Prayuti, Y. (2022). Model Pencegahan Kejahatan Seksual Di Lembaga Pendidikan Pesantren. *Res Nullius Law Journal*, 4(2), 161–169. <https://doi.org/10.34010/rnlj.v4i2.6861>
- Niswa, H. (2021). CASHLESS PAYMENT: PORTRAIT E-MONEY IN PESANTREN Harisatun Niswa. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2). <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v8i2.4148>
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Reza, H. K. (2017). *Electronic Payment.pdf* (M. Susanti & N. Hidayati, Eds.; 1st ed.). Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Ridwan, A., & Mahmudi, A. F. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Wasathiyah Melalui Pendidikan Berbasis Pesantren. *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 60–72. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.30>
- Riinawati. (2021). Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru Di Masa Pandemi Covid-19. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.7>
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2775>
- Syahroni, A. W., Ramadhani, N., & Said, B. (2023). Perancangan Aplikasi Saldo pada Kartu Santri di Pondok Pesantren Melalui Transfer Bank. *Processor: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Sistem Komputer*, 18(1), 63–72. <https://doi.org/10.33998/processor.2023.18.1.693>
- Tazmi, R. A. R., Suwarsi, S., & Bayuni, E. M. (2017). Implementasi Sistem Teknologi Pembayaran Virtual Account terhadap Kualitas Tata Kelola Keuangan Syariah (Studi Survei Yayasan Pendidikan Salman Al-Farisi Bandung) System Implementation Technology of Virtual Account Against Payment to Quality Islamic Fin. *Prosiding Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 162–167.
- Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *Yuridika*, 32(1), 134. <https://doi.org/10.20473/ydk.v32i1.4431>